

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Agama Islam di Indonesia merupakan agama terbesar di dunia. Waktu kedatangannya pada awal abad ke - 7 Masehi. Menurut teori ini, Islam masuk ke Indonesia pada awal abad hijriah ketika masa *Khulafah al-Rasyidin* memerintah. Dakwah Islam ke Nusantara ketika sahabat Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib memegang kendali sebagai *amirul mukminin* (Nurdi, 2007).

Nurdi menambahkan, selain di Sumatera, dakwah Islam juga dilakukan dalam waktu yang bersamaan di Pulau Jawa. Prof. Hamka dalam Sejarah Umat Islam mengungkapkan, pada tahun 674 sampai 675 masehi duta dari orang-orang Ta Shih (Arab) untuk Cina yang tak lain adalah sahabat Rasulullah sendiri yakni Muawiyah bin Abu Sofyan, diam-diam meneruskan perjalanan hingga ke Pulau Jawa.

Jika demikian, maka tak heran pula jika tanah Jawa memiliki kekuatan Islam yang cukup besar, yang berawal dari peranan Wali Songo yakni Sunan Giri di Jawa Timur. Wilayah ini dibangun menjadi sebuah kerajaan agama dan juga pusat pengkaderan dakwah. Dari ini pula dihasilkan pendakwah-pendakwah yang telah dikirim ke Nusatenggara dan wilayah Timur Indonesia lainnya.

Muslim Indonesia mengantongi sejarah yang panjang dan besar. Sejarah itu pula yang mengantar kita saat ini menjadi sebuah negeri Muslim terbesar di dunia. Sebuah sejarah gemilang yang pernah diukir para pendahulu yang tak

selayaknya hilang itupun kini mulai tenggelam. Dalam arti lain aktifitas dakwah yang mengantar kita saat ini menjadi sebuah negeri Muslim terbesar di dunia.

Dakwah hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan keterikatan. Menyeru seseorang pada agama Islam maknanya adalah berupaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang diserukan, yakni Islam. Karenanya dakwah Islam tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan saja, tetapi mencakup aktivitas lisan atau perbuatan yang ditujukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam.

Dengan demikian, dakwah Islam dijalankan melalui aktivitas lisan dan aktivitas perbuatan. Komitmen seorang Muslim dengan dakwah Islam mengharuskan dirinya untuk memberikan "contoh hidup" dari apa yang diserukannya melalui lisannya, sekaligus memberi gambaran Islam sejati melalui keterikatan secara benar dengan Islam itu sendiri. Allah swt berfirman:

"siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shaleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (TQS. Fushshilat [41]:33)

"oleh karena itu, berdakwahlah dan beristiqomah sebagaimana Aku perintahkan" (TQS. Asy-Syura [42]:15)

Menyeru manusia ke jalan Allah swt merupakan kewajiban, sekaligus ibadah yang bisa mengantarkan pelakunya untuk dekat (*taqorrub*) dengan Allah. Dakwah juga mengajarkan pelakunya bahwa kedudukannya di hadapan Allah adalah sangat tinggi, Allah akan mengangkat kedudukannya di dunia maupun di akhirat. Dakwah ke jalan Allah juga merupakan aktivitas terpenting dari para nabi.

Melalui jalan dakwah juga mereka berupaya menegakkan agama Allah. Oleh karena gagasan di atas, untuk mengembalikan *izzah* Muslim Indonesia sebagai Muslim pejuang demi menegakkan kembali kebanggaan Muslim Indonesia sebagai *khalifah fi al-ardh*, perlu adanya sebuah lembaga dakwah Islam yang mempersatu langkah Muslim Indonesia.

Kota Malang kini merupakan kota pendidikan Islam terbesar di Jawa Timur juga didukung dengan aktivitas dakwah yang tersebar diberbagai titik kota pada posisi yang strategis dalam struktur tata ruang kota. Betapa pentingnya pengembangan serta menjadi penerus estapet dakwah dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang shaleh di berbagai lapisan masyarakat, sekaligus mampu menghasilkan generasi penopang utama SDM dakwah sebagai calon-calon pemimpin masa depan.

Kota Malang yang terletak di Propinsi Jawa Timur. Dalam angka, Kota Malang termasuk kepada kategori kota pendidikan. Saat ini, hampir di setiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia khususnya di Jawa Timur memiliki lembaga pendidikan yang mengakomodasi kegiatan pengembangan dakwah, baik tergabung dalam kegiatan intra kampus (LDK) ataupun ekstrakurikuler sekolah (LDS). Pada saat ini lembaga dakwah yang ada di setiap lembaga pendidikan hanya ternaungi oleh masing-masing lembaga saja dan belum tergabung dalam satu komunitas Lembaga Dakwah. Dalam arti lain keberadaan lembaga pengembangan dakwah saat ini masih berpecah diberbagai lembaga pendidikan. Hal ini akhirnya menyebabkan dakwah Islam hanya berkembang pada tiap-tiap lembaga pendidikan yang memang mengembangkannya.

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk pengembangan dakwah ini bisa dikatakan masih kurang dalam menunjang/mendukung kegiatan dan program kerja dari lembaga dakwah pada lembaga pendidikan yang ada. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah perancangan Pusat Lembaga Dakwah Islam yang nantinya akan mempertemukan serta mengakomodasi antar Lembaga Dakwah Sekolah (LDS) dan juga Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang ada. Bertujuan membentuk komunitas Lembaga Dakwah, memfasilitasi kegiatan dan program kerja dari lembaga dakwah, sekaligus sebagai lembaga pendidikan yang mengayomi masyarakat lokasi sekitar dalam bidang kegiatan akademik maupun pendalaman Islam. Dari gagasan di atas pemilihan lokasi perencanaan perancangan Pusat Aktivitas Dakwah Islam yang mengakomodasi dalam skala regional direncanakan di Kota Malang.

Perencanaan perancangan Pusat Aktivitas Dakwah Islam di Kota Malang mengambil konsep perancangan dari konsep *bandongan*. *Bandongan* merupakan pola interaksi dalam proses belajar – mengajar yang melingkar. Pengambilan konsep *bandongan* ini dengan pendekatan analogi arsitektur. Walaupun pada hakekatnya tidak semua hal dapat di analogikan, akan tetapi pendekatan menggunakan analogi sangat membantu mempermudah dalam pemberian informasi kepada pengamat. Seperti halnya di dalam kitab suci al-Quran selalu memberi gambaran/informasi kepada ummat Islam yang sifatnya mengajak kita menganalogikan.

Perencanaan perancangan Pusat Aktivitas Dakwah Islam di Kota Malang mengambil konsep perancangan dari konsep *bandongan*. Pengambilan konsep

bandongan ini dengan pendekatan analogi arsitektur tersebut diharapkan dapat menciptakan suatu ciri arsitektur tersendiri dalam merancang Pusat Aktivitas Dakwah Islam Jawa Timur. Adanya Pusat Aktifitas Dakwah Islam ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menyelamatkan SDM serta agama Allah.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka rumusan masalah yang diperoleh dalam rancangan Pusat Aktivitas Dakwah Islam di Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan Pusat Aktivitas Dakwah Islam di Kota Malang sebagai pemersatu aktivitas dan pengembangan dakwah Islam dalam skala regional?
2. Bagaimanakah rancangan Pusat Aktivitas Dakwah Islam di Kota Malang sebagai pemersatu aktivitas dan pengembangan dakwah Islam dengan menggunakan tema Analogi *Bandongan*?

1.3 Tujuan

Tujuan dari rancangan Pusat Aktivitas Dakwah Islam di Kota Malang ini adalah:

1. Menghasilkan rancangan Pusat Aktivitas Dakwah Islam di Kota Malang sebagai pemersatu kegiatan pengembangan dakwah Islam dalam skala regional.

2. Menghasilkan rancangan Pusat Aktivitas Dakwah Islam di Kota Malang sebagai pemersatu aktivitas dan pengembangan dakwah Islam dengan menggunakan tema Analogi *Bandongan*.

1.4 Manfaat perancangan

Rancangan Pusat Aktivitas Dakwah Islam di Kota Malang memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademis
 - a. Untuk mempelajari konsep rancangan yang akan dijadikan sebagai acuan dasar perancangan Pusat Aktivitas Dakwah Islam di Kota Malang.
 - b. Sebagai referensi sekaligus informasi bagi para pembaca, khususnya mahasiswa arsitektur dalam mengkaji mengenai perancangan bangunan Pusat Aktivitas Dakwah Islam di Kota Malang.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Menyediakan fasilitas lembaga dakwah bagi masyarakat
 - b. Sebagai wadah pembentukan kader *da'i* yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt sebagai wujud pencapaian karakter umat muslim sebagai *khalifah fi al-ardh*
 - c. Sebagai wadah pengembangan Sumber Daya Manusia sebagai umat yang berperan aktif di era globalisasi serta mampu menjawab tantangan zaman.

3. Bagi Institusi

- a. Memberi fasilitas pnujng bagi kegiatan ekstra di perguruan tinggi dan masyarakat disekitarnya. Demi mengembangkan dan mempertahankan ilmu pengetahuan keislaman.
- b. Memberikan sumbangsih bagi perkembangan pendidikan, khususnya pendidikan Islam dalam lingkup regional di Jawa Timur, melalui lembaga pendidikan dakwah.
- c. Sebagai wadah informasi dan sosialisasi tentang pendidikan yang berlandaskan nilai Islam.

1.5 Batasan masalah

Batasan masalah dalam perancangan Pusat Aktivitas Dakwah Islam di Kota Malang yang pembahasannya diorientasikan untuk menjawab permasalahan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Aktivitas Dakwah Islam berdasarkan tema arsitektur analogi *bandongan* di Kota Malang, masalah yang berkaitan dengan penyediaan fasilitas Aktivitas Dakwah Islam, seperti: sebagai fasilitas mempererat *uquah islamiah*/hubungan sosial antar ulama dengan ulama, organisasi Islam, dan masyarakat ilmiah dengan masyarakat luas; sebagai fasilitas berbagai aktivitas aktifis dakwah dalam merealisasikan sebagian programnya.

Adapun batasan masalah dalam perancangan Pusat Aktivitas Dakwah Islam meliputi:

1. Perancangan Pusat Aktivitas Dakwah Islam merupakan fasilitas untuk berbagai aktivitas aktifis dakwah dari semua kalangan, baik dari *islamic intellectual, Islamic inspirator, bisnisman* hingga masyarakat luas.
2. Penerapan tema analogi *bandongan* pada objek rancangan Pusat Aktivitas Dakwah Islam.